

membahas tugas-tugas akademik dalam kelompok dapat memfasilitasi siswa untuk belajar lebih baik. Walaupun terjadi peningkatan motivasi belajar, tetapi untuk meningkatkan pelajaran-pelajaran yang relatif sulit seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Biologi memerlukan perlakuan khusus, misalnya membahas soal-soal dalam kelompok atau melalui pengajaran remedial. Kedua, kemungkinan prestasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris, Biologi dan Matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari. Anggapan yang demikian akan memberi dampak negatif terhadap perilaku siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut.

PAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan terdahulu, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Konseling kelompok “AKTIF” menekankan pada perkembangan afektif, kognitif, tingkah laku, sistem keyakinan, dan orientasi pada masa depan, terbukti bermanfaat untuk siswa kurang berprestasi.
2. Konseling kelompok “AKTIF” efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik akademik, harga diri, dan prestasi pada pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Konseling kelompok “AKTIF” tidak bermakna bagi peningkatan prestasi pelajaran Bahasa Inggris, Biologi, dan Matematika.
4. Secara kualitatif ditemukan perubahan sikap dan tingkah laku subjek setelah mengikuti konseling kelompok “AKTIF”. Perubahan tersebut adalah keberanian mengeluarkan pendapat, meningkat motivasi belajar, meningkat tanggung jawab

terhadap tugas-tugas akademik, meningkat kepercayaan diri, dapat tenggang rasa, dapat bergaul dengan baik, dapat menerima dirinya dan dapat mengelola perasaannya.

2. Saran-saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model konseling kelompok “AKTIF” efektif untuk meningkatkan motivasi instrinsik akademik, harga diri, dan prestasi akademis pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru pembimbing SMU agar dapat menggunakan modul konseling kelompok “AKTIF” sebagai pedoman dalam melaksanakan konseling kelompok.
2. Program konseling kelompok belum dapat dilaksanakan di SMU. Salah satu kendalanya adalah belum adanya paket atau pedoman yang dapat dipakai oleh guru pembimbing untuk melaksanakan program tersebut. Oleh sebab itu, disarankan kepada pejabat Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Riau agar dapat merekomendasi penggunaan modul konseling kelompok “AKTIF” sebagai salah satu pedoman untuk melaksanakan konseling kelompok di SMU
3. Subjek penelitian ini terbatas pada siswa Melayu Riau yang kurang berprestasi. Disarankan kepada peneliti yang lain untuk merancang model konseling yang cocok dan efektif pada kelompok suku yang lain dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya setempat. Peneliti yang akan datang dapat pula mengembangkan model konseling kelompok “AKTIF” ini terhadap subjek yang bukan siswa kurang berprestasi, misalnya siswa yang berprestasi tinggi atau rata-rata, tetapi mengalami kesulitan bergaul atau gangguan emosional.